

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 (K13) PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL ULUM MERTAK TOMBOK PRAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

MUKMINAH

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama NTB

mukminah@unu_ntb.ac.id/mukminah145@gmail.com

Abstract: Education has to play a part that so necessary for life. Education needed to face science and technology developing so gets to conform on epoch change. With gets its amends scholarship and teknologi, therefore education the world is charged marks sense one change in education system. Changing that education system is done change thru curriculum. Observational method that is utilized is kualitatif's approximate methods descriptive. A variety kind problematika K13'S implement at madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Praya's district Paprika Regency Intermediates other anatar: human resource preparation that was maximal, acquisition book tematik / binds books supporter for madrasah Ibtidaiyah is still really circumscribed, availability of medium and sarana what do so haven't be equal to, strove for teacher which terampil, creative, and gains control computer (ICT), and its reducing curriculum socialization 2013 to societies and oldster.

Key word: Problematika, Implement, Curriculum 2013

Abstrak : Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menyesuaikan diri pada perubahan zaman. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dunia pendidikan dituntut adanya sebuah perubahan dalam sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan itu dilakukan melalui perubahan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Berbagai macam problematika penerapan K13 di madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah anatar lain : penyiapan sumber daya manusia yang belum maksimal, pengadaan buku tematik/buku penunjang untuk madrasah Ibtidaiyah masih sangat terbatas, ketersediaan sarana dan sarana yang sangat belum memadai, menuntut guru yang terampil, kreatif, dan menguasai komputer (ICT), dan kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 kepada masyarakat dan orang tua.

Kata kunci : Problematika, Penerapan, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menyesuaikan diri pada perubahan zaman. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dunia pendidikan dituntut adanya sebuah perubahan dalam sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan itu dilakukan melalui perubahan kurikulum

Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi mengarah kepada perbaikan-perbaikan sistem kurikulum

sehingga banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Menurut Hamalik (2012) menyatakan bahwa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak terhadap sistem pengajaran, sehingga pembelajaran mengalihkan pendekatannya dari pendekatan tradisional ke pendekatan mutakhir. Dalam suatu sistim pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman (Mulyasa, 2013).

Di dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki suatu peranan yang sangat penting. Tujuan di susunnya kurikulum adalah untuk

meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan sekarang di Indonesia adalah kurikulum K13.

Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah menyatakan Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Mulyoto (2013) mengidentifikasi tiga varian utama dalam pengembangan kurikulum 2013, antara lain: *pertama*, penetapan kompetensi yang akan dicapai. Hal ini berupa pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. *kedua*, strategi pencapaian kompetensi sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi. dan *ketiga*, evaluasi sebagai suatu bentuk kegiatan penilaian dalam pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.

Segala sesuatu yang dilakukan akan ada dampak positif maupun dampak negatifnya. Penerapan kurikulum 2013 terkesan sangat terburu-buru sehingga berbagai elemen lembaga menyimpulkan kurang siap dalam menghadapi kurikulum 2013 baik itu dikalangan kepala madrasah, guru, siswa, sampai kepada penyediaan sarana dan prasana. Kurikulum menjadi semacam barometer terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di mana kurikulum pada konteks ini merupakan inti bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. (Sri Minarti, 2011).

Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2013 yakni pada sekolah-sekolah tertentu sebagai percontohan. Pada tahun 2014 kurikulum 2013 dirasakan oleh pemerintah pelaksanaannya sukses dan membuahkan hasil, akan tetapi berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan oleh stakeholder yang ada di sekolah/madrasah terutama di madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok. Tidak hanya di madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok, madrasah-madrasah yang lain juga merasakan dampak yang diakibatkan oleh

pengimplementasian kurikulum 2013 tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai lembaga madrasah terdapat dua persepsi yakni pro dan kontra mengenai pelaksanaan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2007) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif digunakan untuk melihat dan menggambarkan berbagai macam permasalahan yang sedang terjadi yang diungkapkan tanpa ada manipulasi. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan problematika penerapan kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum yang menitik beratkan pada pembelajaran student center (terpusat pada siswa) jadi guru berfungsi sebagai pembimbing/pengarah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum 2013 diapresiasi sangat bagus oleh pemerintah dan sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini, akan tetapi berbanding terbalik dengan berbagai macam problematika penerapan K13 di madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok antara lain:

Pertama penyiapan sumber daya manusia yang belum maksimal. Pengadaan pelatihan/workshop maupun sosialisasi bagi guru untuk menghadapi K13 masih sangat minim, sehingga para guru mengakui proses pembelajaran dengan menggunakan konsep K13 masih meraba-raba. Sebagian besar guru belum mendapat pelatihan kurikulum (hanya 2 orang guru dari 10 orang yang sudah mengikuti pelatihan). Terkadang dalam 1 kegiatan tersebut hanya satu atau dua orang guru yang diminta untuk mengikuti pelatihan. Akibatnya, pihak madrasah mengalami kesulitan memilih guru dan tentu saja sejumlah besar guru yang tidak terlibat dalam pelatihan tidak paham dengan mekanisme penerapan kurikulum 2013.

Guru yang memegang berbagai mata pelajaran belum terbiasa dan masih kaku menggunakan buku ajar tematik dan para guru

merasa kesulitan merubah kebiasaan pola pikirnya. Selain itu juga, pada kurikulum 2013 guru merasa banyak kehilangan tugas dan jam mengajar. Mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Inggris dihilangkan di kelas 1, 2, dan kelas 3 baik itu di madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar.

Maesaroh (2013) menyatakan bahwa guru menghadapi masalah dalam pencapaian standar isi, yaitu kurang memahami struktur kurikulum dan organisasi kompetensi dasar dalam mata pelajaran SD 2013, guru tidak memahami kompetensi dasar IPA dan IPS, guru kurang memahami pengelompokan kompetensi inti di SD, guru merasa masih ada isi buku guru yang tidak sesuai dengan isi buku siswa, guru merasa kesulitan mengatur waktu karena ruang lingkup materi antar mata pelajaran terlalu luas, satu sub tema tidak selesai dalam satu minggu, guru merasa kesulitan menyusun jadwal pelajaran karena setiap minggu muatan yang ada selalu berubah, guru merasa kesulitan menerapkan pembelajaran tematik terpadu, guru kurang memahami cara menanamkan konsep tanpa bantuan alat peraga yang pas seperti penggunaan media berbasis informasi teknologi (IT).

Pada kurikulum 2013 ini pembelajaran lebih ditekankan pada student center, tetapi karena banyak guru yang belum pernah mendapatkan pelatihan/sosialisasi, maka para guru ketika mengajar masih banyak yang memakai sistem ceramah (teacher center). Ketika sistem pembelajaran belum siap di aplikasikan oleh guru, maka akan berakibat buruk pada hasil yang akan dicapai. Stronge (2006) mengatakan bahwa tanpa kemampuan dan kualitas yang baik dari seorang guru, upaya-upaya perbaikan dalam bidang pendidikan tidak mungkin berhasil. Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya akan berhasil ditangan guru yang berkualitas.

Kedua Pengadaan buku tematik/penunjang untuk madrasah Ibtidaiyah masih sangat terbatas baik dalam hal pembiayaan dan pendistribusian maupun pengadaannya. Sementara buku pedoman pembelajaran K13 terpusat pada pemerintah. Salah satu faktor yang paling mendominasi adalah pendistribusian buku yang selalu tersendat-sendat. Terkadang buku K13 sampai ke madrasah ketika proses pembelajaran sudah berlangsung selama 1 bulan. Ini akan

mengakibatkan tertinggalnya materi yang akan disampaikan.

Ketiga ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat belum memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, tetapi tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut aktivitas pembelajaran tidak dapat berlangsung seperti apa yang diharapkan. Sarana prasarana seperti tersedianya laboratorium sangat diharapkan oleh madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok. Para siswa hanya mampu mengaplikasikan pembelajaran IPA menggunakan alat dan bahan sederhana yang ada di lingkungan madrasah. Masyarakat umum banyak menafsirkan kurikulum 2013 terkesan memaksakan padahal pemerintah belum siap memberikan sarana/prasarana yang menunjang untuk penerapan kurikulum 2013.

Keempat kurikulum 2013 menuntut guru yang terampil, kreatif, dan menguasai komputer (ICT). Sebagian besar pada pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan perangkat lunak, seperti memasukkan data siswa, nilai siswa, sampai kepada pengisi raport digital, sementara di madrasah Nurul Ulum Mertak Tombok fasilitas komputer yang tersedia hanya 2 unit. Disamping itu juga guru harus mampu menguasai ilmu komputer, hal ini akan berdampak positif nanti kepada calon siswa yang akan mengikuti ujian nasional berbasis komputer.

Kelima kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 kepada masyarakat dan orang tua. Menurut Mulyasa (2014) Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari beberapa pihak, salah satunya dari segi persiapan. Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan dengan kurikulum 2013.

Walaupun penerapan kurikulum 2013 di madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok banyak mengalami probelamatika, tetapi semua stakeholder yang terlibat di dalamnya akan berusaha menerapkan kurikulum K13 sesuai dengan kemampuannya dan akan memperbaiki segala kekurangan secara bertahap demi mencapai sebuah pembelajaran yang diharapkan. Wan (2014) menyatakan bahwa walaupun menghadapi berbagai masalah, tetapi dapat dipastikan bahwa kurikulum 2013

tetap akan terus berjalan di seluruh Indonesia dan efektif dilaksanakan pada 4 Agustus 2014.

Suci (2016) menyatakan pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses sehingga banyak menimbulkan berbagai macam problematika. Tujuan disusunnya kurikulum adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan seni budaya. Untuk itu pemerintah juga perlu memperhatikan berbagai macam fasilitas maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah supaya tujuan dari pendidikan pada sistem kurikulum 2013 ini dapat dicapai sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

KESIMPULAN

Kekhawatiran mengenai kesuksesan penerapan kurikulum 2013 semakin meningkat karena dilihat dari berbagai macam problematika yang dihadapi oleh lembaga madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok dalam menghadapi kurikulum 2013, dalam hal ini pemerintah sebagai penyedia fasilitator harus mampu memberikan pelayanan terbaik bagi sebuah lembaga yang berada di sebuah desa yang jauh dari keramaian guna mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses sehingga dapat mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2012. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum yang disempurnakan. PT Ramaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Rosdakarya. Bandung
- Malik, Halim. 2011. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Di dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2011/11/27/strategi-peningkatan-mutu->

pendidikan-di-sekolah-dasar-413887.html. Diakses tanggal 17 Desember 2018

- Mulyoto. 2103. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
- Rakhmawati, Suci. 2016. Analisis pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari standar proses dalam Pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. Scientia Educatia. Cirebon
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sri Minarti, 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Wan. 2014. *Kurikulum 2013 Jalan Terus Meski Sarat Masalah*. <http://www.jpnn.com/read/2014/07/19/247081/Kurikulum-2013>
- Stronge, J.H. (2006). Teacher evaluation and school improvement: improving the educational landscape. In James H. Stronge (Ed.). *Evaluating teaching*. Thousand Oaks: Crown Press.